



PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI TINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA KELAS IV SD NEGERI BALEADI 01 PATI

ROSALIA IKA KOMALASARI^{1}, MUDZANATUN², MEI FITA ASRI UNTARI³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

**rosaliaika331@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 27 Agustus 2022

Direvisi: 9 Oktober 2022

Diterima: 16 November

2022

Kata Kunci: *Peran
Komunikasi, Perilaku
Siswa, Hasil Belajar*

Abstract

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya peran komunikasi dan perhatian orangtua dalam meningkatkan perilaku dan prestasi siswa dalam sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik dan masih ada siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang sangat kurang. Perilaku dan hasil belajar yang kurang masih sering ditemui di sekolah dasar.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar pada kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baleadi 01 Pati, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, orangtua peserta didik dan peserta didik. Sampel yang diambil adalah guru kelas IV, 3 peserta didik dan 3 orangtua peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa perilaku dan hasil belajar siswa dalam peran komunikasi orangtua cukup baik dikatakan cukup baik karena masih ada beberapa orangtua yang peran komunikasi dengan anaknya kurang. Hasil yang diperoleh dapat menjadi evaluasi terutama orangtua untuk lebih perhatian dan meningkatkan lagi komunikasi dengan anaknya agar anaknya dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk ketiga siswa tersebut sudah baik dalam berperilaku hanya saja ada salah satu dari mereka yang jahil dan hasil belajarnya kurang dibandingkan teman-temannya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak selalu menjadi acuan dari perilaku atau hasil belajar tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai perilaku anak.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena anak mulai mengenal segala sesuatu hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua itu tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua, oleh karena itu orangtua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga peran orangtua sangat penting untuk

memberikan arahan, membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Menurut pendapat Djamarah (2014:122-134) komunikasi antara orangtua dan anak, komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orangtua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orangtua dan anak.

Peran orangtua adalah sebagai pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Dengan berbagai alasan kesibukan orangtua baik karena kesibukan kebutuhan ekonomi ataupun profesi yang sering menjadi penghambat kedekatan orangtua terhadap anak-anaknya. Kondisi yang demikian tidak disadari oleh orangtua, oleh karena itu kedekatan antara orangtua dengan anak menjadi terhalang dan hubungan tersebut saling berpengaruh antara keduanya. Sementara hubungan yang harmonis antara keduanya dalam keluarga akan banyak berpengaruh dalam perkembangan anak secara fisik maupun psikis.

Mulyana (2010:10) mengatakan bahwa pada dasarnya para pelaku komunikasi menginginkan agar kegiatan komunikasi berjalan efektif. Untuk memenuhi keinginannya tersebut, tidak sedikit pelaku komunikasi yang mengikuti saran para ahli.

Bentuk komunikasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007:56), komunikasi ini terjadi dari orangtua kepada anak-anaknya. Ini bertujuan memberikan edukasi atau memberikan pengetahuan kepada anak dalam hal pembentukan kepribadian atau pembentukan karakter. Baik buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Orangtua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan keharmonisan dalam keluarga dan banyak menimbulkan konflik, sebaliknya orangtua dapat menerima anaknya sebagaimana adanya. Maka anak cenderung dapat tumbuh dan berkembang dengan perubahan-perubahan yang membangun, dapat memecahkan masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengakualisasikan potensi sepenuhnya.

Peran orangtua dalam hal pendidikan sudah seharusnya menjadi prioritas. Kadang kala orangtua tidak menyadari bahwa betapa pentingnya komunikasi dengan anak-anak saat ada di rumah. Orangtua lebih mementingkan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa memikirkan bagaimana prestasi anak-anaknya di sekolah. Orangtua adalah orang yang seharusnya paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Setyowati (2005), menyatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak di dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial, selain itu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila keluarga gagal dalam mendidik karakter anak maka akan mempersulit instansi pendidikan diluar keluarga dalam memperbaiki karakter anak, maka generasi yang ada di masyarakat tidak akan memiliki karakter. Oleh karena itu kesadaran keluarga dalam mendidik karakter anak sangatlah penting, karakter bangsa ditentukan dari pendidikan karakter yang ada di rumah, terlebih lagi prestasi yang didapat di sekolah. Upaya tersebut dapat terwujud dengan adanya peran komunikasi antara orangtua dengan anak yang terjadi dengan baik.

Dalam hal ini peran komunikasi orangtua sangatlah penting, karena orangtua sosok yang paling dekat dengan anak. Khususnya adalah anak SD, dalam berkomunikasi orangtua

sangatlah penting untuk anak-anaknya dimana komunikasi antara orangtua dengan anak salah satu perhatian orangtua terhadap anaknya selain itu komunikasi antara anak dengan orangtua juga dapat memperbaiki karakter dan motivasi belajar anak untuk menuju pada prestasi anak.

Secara etimologi perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Sedangkan secara terminologi perilaku artinya apa yang dapat dilihat. Jadi perilaku adalah tindakan atau kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya.

Singgih D. Gunarso mengatakan bahwa : “Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar.”

Adanya perilaku yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang signifikan. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dimilikoleh siswa baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar. Menurut Abdillah dalam Murfiah (2017 : 6) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Abror dkk (2018 : 174) tolak ukur yang umum digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan formal adalah dengan melihat hasil belajar seseorang yang telah melaksanakan pendidikan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan pengajaran. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut (Nana, 2016 : 3) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai : alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Berdasarkan observasi dari 3 orangtua siswa kelas IV di SDN Baleadi 01 Pati sebagian orangtuanya bekerja sebagai pedagang dan pegawai negeri yang mana orangtuanya kurang memperhatikan mengenai perilaku, prestasi belajar anaknya dan kurang dalam berkomunikasi. Adapun orangtua yang sangat memperhatikan tentang perilaku, dan prestasi anaknya, seperti sering mengajak berkomunikasi, mengatur jadwal belajar anak, bermain, dan beristirahat. Sedangkan untuk orangtua yang kurang dalam memperhatikan anaknya seperti kurangnya komunikasi dengan anaknya, tidak memperhatikan jadwal belajar anak dan orangtua disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga anak kurang perhatian dan dapat memberikan dampak yang begitu besar seperti kurangnya karakter anak, dan prestasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian deskriptif analisis data yang terkumpul berbentuk kata-kata maupun gambar sehingga tidak terpaku pada angka. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa di tinjau dari hasil belajar. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337-345) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non eksperimen, tempat penelitian yang dilakukan tidak di lapangan. Setting penelitian berkenaan dengan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Tempat penelitian ini dengan mengkaji dan mengumpulkan sumber kajian kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah Orangtua, Guru dan Peserta

Didik Kelas IV SDN Baleadi 01 Pati. Penelitian ini akan menggali data mengenai peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar, maka sumber data dalam penelitian ini berupa literatur-literatur. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baleadi 01 Pati. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD N Baleadi 01 merupakan sekolah yang sudah baik dalam penerapan komunikasi dalam pendidikan. Hal ini nampak dari visi, misi, tujuan dan kurikulum yang digunakan serta fasilitas sekolah yang sangat memadai.

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2020 di SD Negeri Baleadi 01 Pati. Diawali dengan meminta izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 28 Oktober 2020 kepada Kepala Sekolah SD Negeri Baleadi 01 Pati. Pada saat itu peneliti mengambil data penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Baleadi 01 pada tanggal 28 Oktober s.d. 30 Oktober 2020 tentang Peran Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Siswa Di Tinjau Dari Hasil Belajar Pada Kelas IV SD Negeri Baleadi 01 ini dibantu partisipasi dari Guru Kelas IV,Orangtua Peserta Didik dan Peserta Didik Kelas IV. Adapun objek yang diteliti yaitu peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar pada kelas IV SD Negeri Baleadi 01. Subyek penelitian ini adalah 3 Peserta Didik Kelas IV, Guru Kelas IV dan 3 OrangTua Peserta Didik. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orangtua peserta didik menunjukkan bahwa peran komunikasi dan perhatian dari ketiga peserta didik itu tidak sama. Bentuk komunikasi dan perhatian orangtua yang diberikan kepada peserta didik berbeda-beda dari masing-masing orangtua, yaitu orangtua dari nesa sangat perhatian kepada anaknya setiap pagi mengantarkan anaknya berangkat sekolah walaupun jarak sekolah dengan rumahnya sangatlah dekat, orangtua dari ciki juga begitu setiap pagi selalu mengantarkan anaknya berangkat sekolah walaupun ibunya sibuk harus setor telur asin kemana – mana tetapi disempatkan untuk mengantarkan anaknya sekolah sedangkan orangtua dari afrizal tidak selalu mengantarkan anaknya, afrizal berangkat ke sekolah selalu membawa sepeda dikarenakan kesibukan ibunya yaitu setor telur asin sampai ke lain kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orangtuanya memang mendapatkan hasil prestasi yang sangat baik dan juga perilaku anaknya juga baik di sekolah. Sedangkan anak-anak yang hasil belajarnya kurang baik itu karena orangtuanya kurang memberikan perhatian dan berkomunikasi dengan anak kurang maksimal saat di rumah. Orangtuanya hanya menyerahkan semua bimbingan belajar dan perhatian kepada guru ketika di sekolah. Padahal sebenarnya keberhasilan dari anak itu sangat erat kaitannya dengan peran keluarga khususnya peran ibu.

Dari deskripsi data yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran komunikasi orangtua terhadap siswa dan peran komunikasi guru terhadap siswa serta hasil belajar siswa sudah baik. Orangtua sudah berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya tetapi dengan kesibukannya, orangtua kurang berkomunikasi dan kurang memperhatikan bagaimana proses belajar serta hasil belajar siswa di sekolah. Hal tersebut tidak dialami semua orangtua peserta didik ada juga orangtua yang sibuk dengan

pekerjaannya tetapi mereka selalu memperhatikan dan membimbing anaknya ketika belajar dan selalu menanyakan bagaimana hasil belajar anaknya. Komunikasi guru dengan peserta didik sudah baik akan tetapi dengan adanya kurang dukungan dari orangtua ketika di rumah maka peserta didik ketika di rumah kurang baik dalam bersikap dan ada anak yang hasil belajarnya kurang dari teman-temannya. Maka dari itu peran komunikasi orangtua itu sangat penting dalam hal apapun, yang pertama dalam hal perilaku anak dan juga dalam hasil belajar anak juga sangat berpengaruh. Senada dengan Dwi (2018 : 9) Peran orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar”.

Berdasarkan penuturan guru kelas IV mengenai perilaku peserta didik dan hasil peserta didik peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semua peserta didik yang kurang perhatian orangtua hasil belajarnya jelek tetapi kurang mengikuti pelajaran dan kurang fokus selain itu orangtua yang berpendidikan dengan orangtua yang pendidikannya kurang juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar anak. Kurangnya perhatian dan komunikasi anak juga sangat berpengaruh dalam perilaku anak karena dalam kriteria penilaian di sekolah tidak hanya hasil belajar akademik saja tetapi juga perilaku juga termasuk dalam penilaian sehari-hari. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Hasil analisis wawancara perilaku dan hasil belajar siswa dalam peran komunikasi orangtua cukup baik dikatakan cukup baik karena masih ada beberapa orangtua yang peran komunikasi dengan anaknya kurang. Hasil yang diperoleh dapat menjadi evaluasi terutama orangtua untuk lebih perhatian dan meningkatkan lagi komunikasi dengan anaknya agar anaknya dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk ketiga siswa tersebut sudah baik dalam berperilaku hanya saja ada salah satu dari mereka yang jahil dan hasil belajarnya kurang dibandingkan teman-temannya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak selalu menjadi acuan dari perilaku atau hasil belajar tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai perilaku anak.

Fungsi peran komunikasi itu sangat penting dilakukan oleh guru dan orangtua karena dengan adanya komunikasi yang baik akan timbul hal-hal yang baik yaitu perilaku anak yang baik dan tahu mengenai tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu komunikasi juga salah satu perhatian yang sangat penting dalam pendidikan anak dengan adanya perhatian kepada anak maka hasil belajar anak juga akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Dengan adanya evaluasi, ada faktor penghambat dan pendukung dalam peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar kelas IV SD Negeri Baleadi 01. Faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi dan perhatian orangtua ketika di rumah sehingga dalam kegiatan di sekolah juga kurang baik. Faktor pendukungnya adalah keikutsertaan guru sangat baik dan guru membimbing serta berkomunikasi dengan siswa dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi orangtua dalam bentuk perhatian dan membimbing anak dalam belajar sangat penting dalam memenuhi segala kebutuhan sekolah peserta didik. Memberikan perhatian dalam menemani belajar dan selalu menanyakan bagaimana hasil belajar atau nilai-nilai tugas sekolahnya. Begitu pula orangtua memberikan motivasi belajar dan selalu memberikan nasehat kepada anaknya dalam hal apapun terutama dalam hal berperilaku dan belajar agar anak mendapatkan prestasi yang baik. Demikian kendala-kendala yang dialami

orangtua dalam berkomunikasi dan memberikan perhatian yaitu dengan adanya kendala ketika anak sedang belajar dipanggil temannya diajak bermain, perhatian orangtua yang kurang akibat sibuk bekerja dan anak terlalu asik bermain hp.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya menunjukkan mengenai peran komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa ditinjau dari hasil belajar pada kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati terdapat pengaruh yang sangat berarti dalam perhatian orangtua terhadap perilaku dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Baleadi 01 Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, A. K., Untari, M. F. A., & Reffiane, F. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri Rejosari 03 Kota Semarang*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 112.
- Dwi, P. F. A. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murfiah. (2017). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber)*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan.
- Setyowati, Y. (2005). Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.